

Dampak Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Terhadap Penurunan Rasio Kecelakaan Operasional Angkutan Umum

The Impact of Implementing a Safety Management System on Reducing the Ratio of Public Transportation Operational Accidents

Sugianto¹, Faiz Zulkifli Annur², Astri Lestari^{3*}, Firga Ariani⁴, Rindang Alfiah⁵, Alfian Baharruddin⁶

^{1,2,6}Teknologi Rekayasa Otomotif, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Tegal, Indonesia

^{3,4}Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Tegal, Indonesia

⁵Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹sugianto@pktj.ac.id, ²zulkipliannnuur@gmail.com ³astrilestari1133@gmail.com, ⁴firga@pktj.ac.id,

⁵rindangalfiah@unej.ac.id, ⁶alfian@pktj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat implementasi, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) pada PT Anugerah Karya Utami Gemilang, Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method) dengan strategi concurrent embedded. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap 30 responden dari berbagai unit kerja. Hasil menunjukkan bahwa dari sepuluh elemen SMK yang diteliti, tujuh di antaranya telah diimplementasikan dengan sangat baik dengan persentase rata-rata 94%, sementara tiga elemen masih memerlukan peningkatan, yaitu peningkatan kompetensi & pelatihan (75%), monitoring & evaluasi (92%), dan pengukuran kinerja (83%). Implementasi SMK telah berkontribusi pada penurunan rasio kecelakaan sebesar 29,47% (dari 0,95 menjadi 0,67). Kendala utama yang diidentifikasi adalah ketiadaan pedoman prosedural yang komprehensif pada elemen-elemen tersebut, serta kurangnya program pelatihan berkelanjutan dan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya evaluasi. Strategi perbaikan mencakup penyusunan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang detail, peningkatan pelatihan internal berkelanjutan dan pengembangan sistem evaluasi terpadu dan periodik untuk mengoptimalkan penerapan SMK secara menyeluruh dan memastikan penurunan risiko kecelakaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi, Perusahaan Angkutan Umum, Sistem Manajemen Keselamatan, Rasio, Kecelakaan.

Abstract

This study aims to evaluate the level of implementation, identify obstacles, and formulate recommendations for improving the Safety Management System (SMK) at PT Anugerah Karya Utami Gemilang, Yogyakarta. The research method uses a mixed method approach with a concurrent embedded strategy. Data collection was carried out through questionnaires, interviews, and observations of 30 respondents from various work units. The results show that of the ten SMK elements studied, seven of them have been implemented very well with an average percentage of 94%, while three elements still need improvement, namely increasing competence & training (75%), monitoring & evaluation (92%), and performance measurement (83%). The implementation of the SMK has contributed to a decrease in the accident ratio by 29.47% (from 0.95 to 0.67). The main obstacles identified were the absence of comprehensive procedural guidelines for these elements, as well as a lack of continuous training programs and a thorough understanding of the importance of evaluation. Improvement strategies include the preparation of detailed Standard Operating Procedures (SOPs), increasing continuous internal training, and developing an integrated and periodic evaluation system to optimize the overall implementation of the SMK and ensure a sustained reduction in accident risk.

Keywords: Implementation, Public Transport Company, Safety Management System, Ratio, Accident.

1. Pendahuluan

Keselamatan merupakan faktor utama dalam operasional perusahaan angkutan umum yang melibatkan transportasi penumpang setiap harinya. Meningkatnya angka kecelakaan transportasi di Indonesia menandakan perlunya perhatian serius terhadap sistem keselamatan yang diterapkan. Peningkatan signifikan kasus kecelakaan transportasi di Indonesia yaitu 100.028 kasus (tahun 2020), 103.645 kasus (tahun 2021), 139.364 kasus (tahun 2022), dan 148.575 kasus (tahun 2023) [1]. Peningkatan sebesar 48,53% dalam empat tahun terakhir menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat sistem keselamatan transportasi. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan regulasi untuk mengatur pengelolaan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) yang mewajibkan perusahaan angkutan umum untuk memenuhi standar pelayanan minimal yang mencakup keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan [2]. Implementasi sistem manajemen keselamatan yang efektif tidak hanya membantu perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang aman, tetapi juga meminimalisir risiko kecelakaan dan meningkatkan kepercayaan penumpang [3].

Meskipun regulasi dan pedoman SMK PAU telah diterbitkan oleh pemerintah, studi-studi sebelumnya seringkali menyoroti kendala dalam implementasi komprehensif dan konsisten di banyak perusahaan angkutan umum. Sebagian besar elemen SMK sudah diterapkan, beberapa elemen seperti peningkatan kompetensi, pemantauan, dan pengukuran kinerja masih menjadi tantangan[4]. Kesenjangan antara mandat regulasi dan praktik implementasi di lapangan berdampak langsung pada operasional, keamanan perusahaan, dan kepuasan pelanggan. PT Anugerah Karya Utami Gemilang, sebagai perusahaan jasa angkutan umum penumpang, telah menyusun dan berupaya mengimplementasikan SMK PAU, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya secara menyeluruh, terutama pada elemen-elemen yang disoroti oleh studi terdahulu.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan di PT Anugerah Karya Utami Gemilang untuk mengevaluasi secara mendalam tingkat implementasi SMK PAU, mengidentifikasi hambatan-hambatan spesifik dalam sistem yang sudah berjalan, serta merumuskan rekomendasi konkret untuk tindak lanjut penerapan sistem manajemen keselamatan yang lebih optimal. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap standar SMK PAU, tetapi juga secara signifikan mengurangi rasio kecelakaan operasional angkutan umum melalui perbaikan yang terstruktur dan terukur. Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) merupakan serangkaian prosedur dan proses yang sistematis untuk mengelola risiko keselamatan operasional angkutan umum. SMK PAU terdiri dari 10 elemen utama yang saling terintegrasi, yaitu komitmen dan kebijakan, pengorganisasian, manajemen bahaya dan risiko, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor, dokumentasi dan data, peningkatan kompetensi dan pelatihan, tanggap darurat, pelaporan kecelakaan internal, monitoring dan evaluasi, dan pengukuran kinerja.

Keselamatan dan keamanan dalam operasional angkutan umum harus diselenggarakan secara berdampingan dengan aspek lain pada perusahaan antara lain administrasi, produksi, pengangkutan, sumber daya manusia, finansial, dan marketing. Sistem manajemen keselamatan menjadi faktor penting dalam proses keselamatan yang dilakukan secara kolektif oleh banyak pihak melalui langkah kolaboratif yang mencakup aspek operasional, teknis, maupun yuridis sebagai upaya menciptakan lingkungan pekerjaan yang aman dan selamat [4]. Perusahaan angkutan umum didefinisikan sebagai badan hukum yang menyediakan jasa angkutan orang dan/atau barang dengan kendaraan bermotor umum [5]. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, perusahaan angkutan umum yang menyelenggarakan angkutan orang dalam trayek wajib menyesuaikan standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek dan bertanggung jawab terhadap kelaikan kendaraan bermotor yang dioperasikan [6]. Angkutan umum merupakan jenis alat transportasi pengangkut mekanik yang diakui dan diatur undang-undang serta diselenggarakan untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain [7]. Angkutan umum dilaksanakan dengan metode kontrak atau bayar dan dapat dibagi menjadi dua jenis: angkutan yang mempunyai trayek dan terjadwal secara tetap (*mass transit*) serta angkutan yang dioperasikan dan dapat dimanfaatkan bagi setiap orang berdasarkan karakteristik tertentu (*paratransit*) [8].

2. Metode

Metode campuran (*mixed method*) digunakan dengan rancangan *concurrent embedded strategy*, yaitu metode yang mengintegrasikan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (simultan) dengan pembobotan yang berbeda untuk tiap metode [9]. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi SMK PAU di PT Anugerah Karya Utami Gemilang. Proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga perumusan rekomendasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Seluruh pegawai perusahaan angkutan umum PT Anugerah Karya Utami Gemilang digunakan sebagai populasi. Teknik *probability sampling* digunakan dengan jenis *total sampling* yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel [10]. Penggunaan total sampling memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi SMK PAU di seluruh level organisasi.

Sampel yang diambil adalah seluruh pegawai pada PT Anugerah Karya Utami Gemilang sejumlah 30 pegawai yang terdistribusi pada 5 unit kerja dengan pegawai terbanyak pada unit kerja awak kendaraan(Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Pimpinan perusahaan	1
2	Manajemen	9
3	Kepala pergudangan dan operasional	1
4	Mekanik	5
5	Awak Kendaraan	14
	Total	30

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner dibagikan menggunakan Google Form kepada seluruh responden (30 pegawai). Kuesioner ini dirancang dengan skala Guttman (1 untuk "sudah diterapkan" dan 0 untuk "belum diterapkan") dan berisi 80 pertanyaan yang mencakup 10 elemen SMK PAU. Kuesioner bertujuan untuk mengukur tingkat implementasi setiap elemen secara kuantitatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara dilaksanakan selama periode November hingga Desember 2024. Informan kunci yang diwawancarai meliputi pimpinan perusahaan dan 4 perwakilan dari setiap unit kerja (Manajemen, Kepala Pergudangan dan Operasional, Mekanik, dan Awak Kendaraan). Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman implementasi 10 elemen SMK PAU, tantangan spesifik yang dihadapi dalam penerapannya, persepsi terhadap efektivitas pelatihan yang ada, prosedur monitoring dan evaluasi internal, serta pemahaman tentang pengukuran kinerja keselamatan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data kualitatif, dilakukan triangulasi data melalui cross-referencing informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil kuesioner dan observasi lapangan. Selain itu, verifikasi terhadap interpretasi awal data dilakukan dengan melakukan member checking secara terbatas kepada beberapa informan kunci untuk memastikan akurasi pemahaman peneliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting operasional di PT Anugerah Karya Utami Gemilang dilakukan secara periodik selama periode November hingga Desember 2024. Observasi ini bertujuan untuk memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, serta untuk mendapatkan gambaran visual dan kontekstual mengenai praktik keselamatan yang sebenarnya berjalan di lapangan. Observasi lapangan difokuskan pada praktik operasional sehari-hari yang relevan dengan keselamatan, kondisi fasilitas pemeliharaan kendaraan, pelaksanaan pelatihan (jika ada pada periode observasi), kegiatan monitoring internal yang berjalan, dan interaksi karyawan terkait prosedur keselamatan. Peneliti mencatat secara sistematis kondisi fisik fasilitas, prosedur kerja yang diterapkan, serta perilaku karyawan yang relevan dengan aspek keselamatan. Analisis kuesioner tingkat implementasi SMK PAU menggunakan rumus skala Guttman [11](Persamaan 1). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria dengan 5 jenis interpretasi sesuai nilai pengukuran(Tabel 2).

$$S = (\text{Total jawaban "sudah"} / n) \times 100\% \quad (1)$$

S adalah nilai akhir dan n adalah jumlah responden.

Tabel 2. Interpretasi Pengukuran [12]

No	Nilai Pengukuran	Interpretasi
1	81%-100%	Sangat sesuai
2	61%-80%	Sesuai
3	41%-60%	Cukup sesuai
4	21%-40%	Kurang sesuai
5	0%-20%	Belum sesuai

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui tematik induktif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Data kualitatif tersebut digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif, menjelaskan "mengapa" di balik angka, serta mengidentifikasi kendala dan rekomendasi secara lebih detail. Validitas instrumen diuji menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas adalah jika koefisien tersebut mempunyai nilai $>0,90$, sedangkan untuk koefisien skalabilitas adalah jika mempunyai nilai $>0,60$ [13]. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reproduibilitas sebesar 0,94 dan koefisien skalabilitas sebesar 0,82, yang berarti instrumen penelitian valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus KR-20 dan KR-21, dengan hasil Nilai KR-20=0,88 dan Nilai KR-21=0,86. Berdasarkan kriteria nilai reliabilitas pada Tabel 3, instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3. Kriteria Nilai Reliabilitas [16]

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
2	$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
4	$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

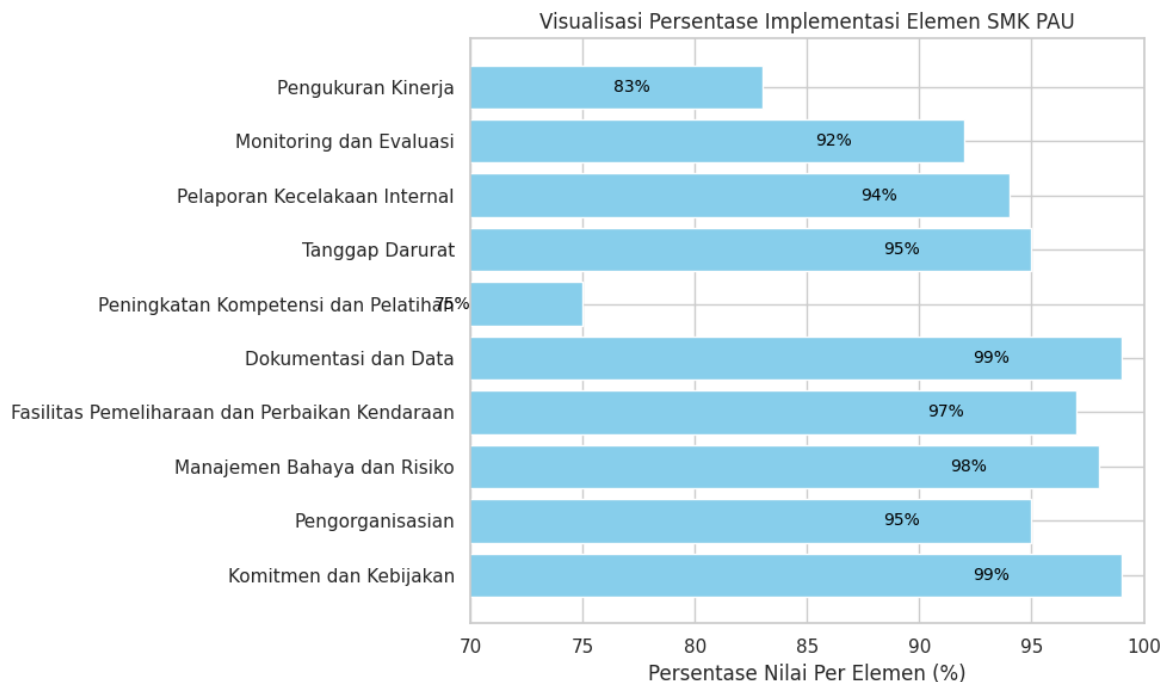
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kuesioner berdasarkan skala Guttman menunjukkan bahwa tingkat implementasi SMK PAU di PT Anugerah Karya Utami Gemilang mencapai persentase rata-rata 94%, yang termasuk dalam kategori "sangat sesuai". Persentase implementasi untuk setiap elemen SMK PAU disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 2.

Tabel 4. Penilaian Elemen SMK PAU

No	Elemen SMK PAU	Soal	Nilai	Persentase	Kategori
1	Komitmen dan Kebijakan	1-8	238	99%	Sangat Sesuai
2	Pengorganisasian	9-16	228	95%	Sangat Sesuai
3	Manajemen Bahaya dan Risiko	17-24	237	98%	Sangat Sesuai
4	Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan Bermotor	25-32	234	97%	Sangat Sesuai
5	Dokumentasi dan Data	33-40	238	99%	Sangat Sesuai
6	Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan	41-48	180	75%	Sesuai
7	Tanggap Darurat	49-56	228	95%	Sangat Sesuai
8	Pelaporan Kecelakaan Internal	57-64	226	94%	Sangat Sesuai
9	Monitoring dan Evaluasi	65-72	223	92%	Sangat Sesuai
10	Pengukuran Kinerja	73-80	201	83%	Sangat Sesuai

Mayoritas elemen SMK PAU telah diterapkan dengan sangat baik, mencapai kategori "Implementasi Sangat Sesuai" dengan persentase di atas 94%. Hal tersebut menunjukkan komitmen kuat dan upaya konsisten dari PT Anugerah Karya Utami Gemilang dalam memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan. Terdapat tiga elemen dengan pemenuhan implementasi di bawah rata-rata keseluruhan (94%), yaitu Elemen Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan (75%), yang masuk kategori "sesuai", Elemen Monitoring dan Evaluasi (92%), dan Elemen Pengukuran Kinerja (83%), keduanya masuk kategori "sangat sesuai" namun merupakan persentase terendah di antara elemen "sangat sesuai" lainnya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [17] yang menunjukkan bahwa dari 10 elemen Sistem Manajemen Kualitas (SMK) di perusahaan angkutan umum, tiga elemen serupa juga memiliki pemenuhan di bawah rata-rata keseluruhan. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak adanya pedoman tertulis mengenai prosedur pelaksanaan serta kurangnya kesadaran dan pemahaman pegawai mengenai indikator pelaksanaan SMK PAU pada elemen-elemen tersebut.



Gambar 2. Implementasi Elemen SMK PAU

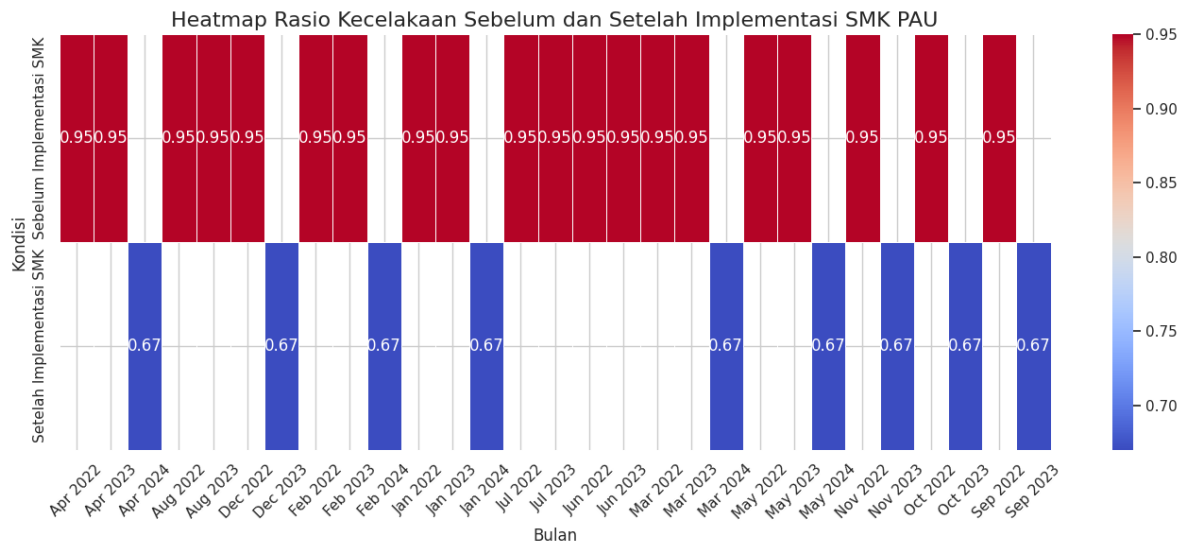
Hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan perwakilan dari setiap unit kerja Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang implementasi SMK PAU. Gambaran komprehensif

mengenai penerapan 10 elemen SMK yang telah diterapkan pada perusahaan dan area-area yang memerlukan perbaikan (Tabel 5).

Tabel 5. Analisis Implementasi SMK PAU

No	Elemen	Hasil Kondisi Eksisting
1	Komitmen dan Kebijakan	Komitmen dan kebijakan keselamatan dalam perusahaan sudah dilaksanakan sesuai prosedur maupun peraturan yang berlaku dan telah ditandatangani pimpinan perusahaan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan komitmen pegawai terhadap keselamatan yang dilakukan pada saat penandatanganan kontrak kerja.
2	Pengorganisasian	Perusahaan sudah melaksanakan elemen pengorganisasian sesuai dengan prosedur seperti pada penerimaan pegawai, pengemudi ataupun mekanik. Perusahaan mempunyai struktur organisasi yang lengkap dengan adanya deskripsi atau penjabaran uraian tugas dan fungsi setiap jabatan pada struktur organisasi serta hubungan antar struktur tersebut, selain itu pada struktur organisasi perusahaan juga sudah terdapat unit khusus bidang manajemen keselamatan yang bertanggung jawab pelaksanaan sistem manajemen keselamatan di perusahaan.
3	Manajemen Bahaya dan Risiko	Pengelolaan sumber potensi bahaya dan risiko dalam perusahaan sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan, dengan mencatat potensi bahaya dan risiko yang mencakup faktor bahaya dan risiko yang berasal dari aktivitas awak kendaraan dan mekanik, kendaraan bermotor, serta lingkungan/operasional (rute, cuaca, kondisi jalan, dan perlengkapannya).
4	Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan Bermotor	PT Anugerah Karya Utami Gemilang mempunyai fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor berupa fasilitas pergudangan, fasilitas pemeriksaan, perawatan, dan pemantauan fisik kendaraan serta fasilitas penyediaan sarana pendukung keselamatan angkutan seperti, mess pegawai, tempat parkir, musholla, ruang tunggu, ruang pelayanan dan lainnya namun perusahaan belum memiliki fasilitas kesehatan.
5	Dokumentasi dan Data	Perusahaan melaksanakan dokumentasi dan pendataan seluruh elemen sistem manajemen keselamatan secara terstruktur dan tertata sesuai dengan prosedur operasional yang telah ditetapkan antara lain dokumentasi dan data kendaraan, kecelakaan kendaraan, mekanik, pelanggaran lalu lintas yang pernah dilakukan oleh pengemudi, pemeriksaan kesehatan pegawai dan pengemudi, riwayat perbaikan kendaraan, serta uji berkala kendaraan.
6	Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan	Perusahaan belum melaksanakan kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi secara menyeluruh dan berkala, saat ini terdapat 7 pegawai yang sudah mengikuti diklat peningkatan kompetensi yaitu 1 orang bagian manajemen, 4 orang pengemudi dan 2 orang mekanik dengan masa kerja lebih dari 5 tahun.
7	Tanggap Darurat	Sudah terdapat prosedur serta alur proses pelaksanaan tanggap darurat, perusahaan sudah melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan simulasi tanggap darurat kebakaran yang diikuti oleh semua pegawai, membentuk struktur tim penanggulangan keadaan darurat baik di kantor pusat, cabang, ataupun di beberapa lokasi tertentu melalui nomor telepon darurat antar bagian dan fasilitas kesehatan yang sudah bekerjasama dengan perusahaan.
8	Pelaporan Kecelakaan Internal	Pelaksanaan pelaporan kecelakaan internal dengan melaporkan, mendata, dan menginvestigasi setiap kecelakaan yang melibatkan bus PT Anugerah Karya Utami Gemilang, bertujuan untuk menemukan faktor penyebab kecelakaan setelah itu dilakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan supaya kejadian yang sama tidak terulang kembali. Penyelidikan ketika terjadi kecelakaan dilakukan oleh tim investigator perusahaan dan kepolisian dengan meninjau langsung ke lokasi kecelakaan.
9	Monitoring dan Evaluasi	Perusahaan belum memiliki prosedur monitoring dan evaluasi. Pengawasan, audit dan evaluasi yang dilakukan belum secara menyeluruh pada setiap bidang keselamatan operasional angkutan umum, monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan secara periodik menggunakan formulir laporan audit internal.
10	Pengukuran Kinerja	Perusahaan belum mempunyai pedoman prosedur penerapan pengukuran kinerja. Sehubungan dengan belum tercapainya pengukuran kinerja ini maka PT Anugerah Karya Utami Gemilang belum mengimplementasikan dan mengukur kinerja secara berkala untuk seluruh unsur yang berhubungan langsung dengan keselamatan angkutan umum melalui perhitungan tingkat kecelakaan dan indeks keparahan secara berkala.

Implementasi SMK PAU di PT Anugerah Karya Utami Gemilang telah memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat kecelakaan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan September 2023 (Gambar 3).



Gambar 3. Rasio Kecelakaan Implementasi SMK PAU

Data kecelakaan perusahaan selama 29 bulan terhitung mulai Januari 2022 hingga Agustus 2023 (sebelum mempunyai dan melaksanakan SMK) menunjukkan rasio kecelakaan sebesar 0,95. Setelah perusahaan mengimplementasikan SMK, rasio kecelakaan pada bulan September 2023 hingga Mei 2024 turun sebesar 29,47% menjadi 0,67. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan efektivitas implementasi SMK PAU dalam meningkatkan keselamatan operasional angkutan umum. Analisis tren lebih lanjut mengindikasikan bahwa penurunan ini terjadi secara konsisten setelah dimulainya implementasi SMK PAU, memperkuat bukti bahwa sistem ini berperan krusial dalam mitigasi risiko kecelakaan.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, wawancara, dan observasi, ditemukan beberapa masalah utama dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK PAU) di PT Anugerah Karya Utami Gemilang. Pada elemen Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan, terdapat beberapa kendala, seperti belum adanya pedoman prosedur operasional standar (SOP) yang mengarahkan pelaksanaan pelatihan, kurangnya program pelatihan yang berkelanjutan untuk seluruh pegawai, serta terbatasnya sumber daya yang mendukung pelaksanaan pelatihan secara rutin. Pada elemen Monitoring dan Evaluasi, masalah yang ditemukan meliputi tidak adanya aturan atau SOP yang jelas untuk aktivitas monitoring dan evaluasi, belum terlaksananya audit internal secara rutin di setiap bagian, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran monitoring dan evaluasi dalam sistem manajemen keselamatan. Di sisi lain, pada elemen Pengukuran Kinerja, perusahaan belum memiliki pedoman SOP yang jelas dalam menerapkan pengukuran kinerja, SDM perusahaan belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam elemen ini, serta belum adanya indikator kinerja keselamatan yang terukur, yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK PAU) di PT Anugerah Karya Utami Gemilang. Langkah pertama adalah penyusunan Standar Prosedur Operasional (SOP) pada tiga elemen utama yang dinilai belum optimal, yakni: SOP Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan yang mencakup mekanisme identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi pelatihan; SOP Monitoring dan Evaluasi yang mengatur metode, waktu, pelaksana, serta pelaporan hasil; dan SOP Pengukuran Kinerja yang mencakup indikator, metode analisis, serta tindak lanjut dari hasil pengukuran. Selanjutnya, diperlukan Program Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing jabatan, dengan evaluasi efektivitas secara berkala dan penjadwalan pelatihan tahunan, termasuk pelatihan keselamatan dasar, tanggap darurat, serta pelatihan khusus. Untuk mendukung evaluasi, disarankan dibentuk Sistem Monitoring dan Evaluasi Terpadu melalui tim audit internal yang bekerja secara berkala minimal setiap tiga bulan, dilengkapi dengan formulir dan instrumen audit yang komprehensif, serta tindak lanjut hasil evaluasi dalam kerangka perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, perlu dikembangkan Sistem Pengukuran Kinerja Keselamatan dengan indikator yang jelas, sistem perhitungan kecelakaan dan indeks keparahan, serta analisis tren kinerja untuk identifikasi area perbaikan yang selanjutnya dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. Terakhir, peningkatan kesadaran dan pemahaman seluruh sumber daya manusia menjadi krusial, melalui sosialisasi pentingnya SMK PAU, pengembangan sistem reward and punishment untuk mendukung kepatuhan, serta pelibatan semua level pegawai dalam proses perbaikan sistem secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Simpulan

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) di PT Anugerah Karya Utami Gemilang telah berjalan dengan sangat baik dengan rata-rata tingkat implementasi mencapai 94% dari keseluruhan elemen yang dievaluasi. Tujuh dari sepuluh elemen telah diterapkan secara optimal sesuai standar prosedur yang ditetapkan Perusahaan dan terdapat tiga elemen yang implementasinya belum optimal. Kendala utama dalam implementasi ketiga elemen tersebut meliputi belum tersedianya prosedur operasional standar (SOP) sebagai pedoman pelaksanaan, minimnya program pelatihan berkelanjutan, keterbatasan sumber daya untuk pelatihan berkala, belum adanya mekanisme monitoring dan audit internal yang sistematis, rendahnya pemahaman akan pentingnya evaluasi keselamatan, serta belum ditetapkannya indikator pengukuran kinerja keselamatan yang jelas dan terukur. Penerapan SMK PAU telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keselamatan operasional, yang ditunjukkan dengan penurunan rasio kecelakaan dari 0,95 (Januari 2022–Agustus 2023) menjadi 0,67 (September 2023–Mei 2024), atau setara dengan penurunan sebesar 29,47%. Hal tersebut menunjukkan efektivitas SMK PAU dalam mengurangi risiko kecelakaan dan mendukung operasional yang lebih aman. Penyusunan dan penerapan strategi untuk menghadapi kendala dalam penerapan SMK PAU menjadi pekerjaan yang dapat dilakukan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

PT Anugerah Karya Utami Gemilang dan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yang telah berkenan mendukung sepenuhnya kajian sampai selesai.

Kontribusi

Konseptor: Sugianto, Faiz Zulkifli Annur; Kajian Pustaka: Astri Lestari, Firga Ariani, Rindang Alfiah; Metodologi: Sugianto, Rindang Alfiah; Pengumpulan Data: Alfian Baharruddin, Faiz Zulkifli Annur; Pengolahan dan Interpretasi Data: Firga Ariani, Astri Lestari; Pelaporan: Rindang Alfiah, Alfian Baharruddin; Pembahasan dan Simpulan: Seluruh Author.

Referensi

- [1] R. Ficky, "Siaran Pers: Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Imbau Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum," Jakarta: Media Indonesia, 2023. [Diakses: Tanggal Akses 10 Januari 2025]. Tersedia: <https://mediaindonesia.com/megapolitan/594800/tekan-angka-kecelakaan-lalu-lintas-kemenhub-imbau-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum>.
- [2] Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96. Jakarta, Indonesia, 2009.
- [3] E. Wardani and S. D. Paramitha, "Pelanggaran Etika Dalam Rekayasa Laporan Keuangan Pada PT. Dutasari Citra Laras," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol.1, May 2024.
- [4] R. Fitria, "Komitmen Perusahaan Bus AKAP Dan Pariwisata Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, vol. 04, no.2, Nov. 2017.
- [5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 260. Jakarta, Indonesia, 2014.
- [6] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1007. Jakarta, Indonesia, 2015.
- [7] A. Muhammad, *Arti Penting dan Strategis Multimoda Pengangkutan Niaga di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Bisnis di Era Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- [8] Warpani, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Penerbit ITB, 2022.
- [9] I. Pane and V. A. Hadju, *Desain Penelitian Mixed Method*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- [10] A. Fauzy, *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [12] S. P. Lestari, K. Widodo and K. A. Devrianya, *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023.
- [13] M. Singarimbun and S. Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- [14] S. M. S. Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- [15] S. M. Pd. Hajaroh and Raehanah M. Pd., *Statistik Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2021.
- [16] Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- [17] E. Tombi, "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum Di Perum Damri Cabang Mataram," Skripsi, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Tegal, 2023.